



KEPEMIMPINAN ADAPTIF KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA SOCIETY 5.0

Khofifah¹, Ayu Daniyah Putri², Ansori³

¹²³Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

*Correspondence: khffh15@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the adaptive leadership of madrasah principals in developing the competencies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the Society 5.0 era and identify supporting and inhibiting factors in its implementation at MI At-Taqwa Bondowoso. The study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained from five key informants, namely the madrasah principal and four PAI teachers. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation for three days, namely on January 19–21, 2026. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and their validity was tested through triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that the adaptive leadership of madrasah principals is realized through technology-based supervision, digital training, strengthening digital literacy, and building a collaborative work culture that supports the development of PAI teacher competencies. The successful implementation of adaptive leadership is supported by the commitment of madrasah principals, teacher motivation, collaborative culture, and the availability of technological facilities. Inhibiting factors include limited digital infrastructure, differences in technological capabilities between teachers, and resistance to change. This research confirms that adaptive leadership is a crucial strategy for developing Islamic religious education teacher competencies and supporting the transformation of Islamic education in the Society 5.0 era.

Keywords: Adaptive Leadership; Madrasah Principals; Islamic Religious Education Teacher Competencies; Society 5.0; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya di MI At-Taqwa Bondowoso. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh dari lima informan utama, yaitu kepala madrasah dan empat guru PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tiga hari, yaitu pada 19–21 Januari 2026. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala madrasah diwujudkan melalui supervisi

berbasis teknologi, pelatihan digital, penguatan literasi digital, serta pembangunan budaya kerja kolaboratif yang mendukung pengembangan kompetensi guru PAI. Keberhasilan implementasi kepemimpinan adaptif didukung oleh komitmen kepala madrasah, motivasi guru, budaya kolaboratif, dan ketersediaan fasilitas teknologi. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan infrastruktur digital, perbedaan kemampuan teknologi antar guru, serta resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan adaptif menjadi strategi penting dalam mengembangkan kompetensi guru PAI dan mendukung transformasi pendidikan Islam pada era Society 5.0.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Adaptif; Kepala Madrasah; Kompetensi Guru PAI; Society 5.0; Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menghadirkan perubahan besar dalam sistem pendidikan global yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan pembelajaran berbasis data sehingga menuntut kepala madrasah memiliki kepemimpinan adaptif dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepemimpinan adaptif diperlukan karena kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya inovasi, kolaborasi, dan literasi digital bagi guru agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Qurtubi et al., 2024). Transformasi pendidikan berbasis teknologi menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik digital dan kemampuan integrasi nilai keislaman dengan perkembangan teknologi modern sehingga madrasah dituntut melakukan penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran (Zainuddin et al., 2024).

Kepemimpinan adaptif (*adaptive leadership*) diakui sebagai salah satu pendekatan atau model kepemimpinan yang berbeda dari kepemimpinan transformasional maupun transaksional. Kepemimpinan transaksional berfokus pada mekanisme penghargaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan kepemimpinan transformasional menekankan perubahan visi, inspirasi, dan motivasi anggota organisasi. Adapun kepemimpinan adaptif menitikberatkan pada kemampuan pemimpin dalam menghadapi tantangan yang kompleks, tidak pasti, dan terus berubah melalui proses pembelajaran, kolaborasi, serta penyesuaian strategi secara berkelanjutan (Heifetz et al., 2009). Heifetz, Grashow,

dan Linsky sebagai penggagas utama teori ini mendefinisikan *adaptive leadership* sebagai *the practice of mobilizing people to tackle tough challenges and thrive*, yaitu praktik memobilisasi individu dan organisasi untuk menghadapi tantangan sulit serta mampu bertahan dan berkembang dalam situasi perubahan (Heifetz et al., 2009).

Dalam konteks pendidikan Islam pada era Society 5.0, kepemimpinan adaptif menjadi relevan karena kepala madrasah dituntut tidak hanya mampu mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga mengarahkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan perubahan karakteristik peserta didik tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Temuan terkini menunjukkan bahwa pemimpin yang adaptif cenderung lebih efektif dalam mendorong inovasi organisasi, membangun budaya belajar, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dibandingkan model kepemimpinan yang hanya berorientasi pada kontrol atau inspirasi semata (Uhl-Bien & Arena, 2018; Yukl & Mahsud, 2010). Oleh karena itu, kepemimpinan adaptif dapat diposisikan sebagai model kepemimpinan kontemporer yang memiliki karakteristik tersendiri dan sangat relevan untuk menjawab tantangan pengembangan kompetensi guru PAI pada era Society 5.0.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di MI At-Taqwa Bondowoso pada Januari 2026, ditemukan bahwa sebagian guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan *Learning Management System (LMS)*, media pembelajaran interaktif, dan aplikasi evaluasi berbasis digital. Selain itu, keterbatasan sarana teknologi, seperti belum meratanya perangkat pendukung pembelajaran digital dan kualitas jaringan internet yang belum stabil, turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pendidikan pada era Society 5.0 dan kesiapan sumber daya manusia di madrasah, sehingga diperlukan kepemimpinan adaptif kepala madrasah yang mampu mengarahkan, mendampingi, dan memfasilitasi guru dalam menghadapi perubahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian tentang

kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI menjadi penting dilakukan untuk menghasilkan model kepemimpinan yang responsif terhadap tantangan digital sekaligus mampu mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam di tengah dinamika perubahan sosial dan teknologi.

Kajian mengenai kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 menunjukkan adanya tiga peta besar kecenderungan penelitian sebelumnya. Pertama, riset banyak berfokus pada transformasi kepemimpinan pendidikan Islam berbasis digital yang menekankan pentingnya kepala madrasah memiliki visi inovatif, kemampuan manajerial teknologi, dan strategi perubahan organisasi dalam menghadapi era digital (Romandoni et al., 2024). Kedua, penelitian cenderung mengkaji pengembangan sistem manajemen pendidikan Islam berbasis transformasi digital, terutama terkait integrasi teknologi, budaya organisasi, serta penggunaan *artificial intelligence* dalam tata kelola madrasah (Jaosantia & Shobri, 2025). Ketiga, kajian lain lebih menitikberatkan pada inovasi pembelajaran PAI berbasis digital dan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui penggunaan *Learning Management System (LMS)*, *e-learning*, serta penguatan literasi digital guru dalam pembelajaran Society 5.0 (Mumtahana et al., 2025).

Berbagai penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena umumnya hanya membahas aspek transformasi digital secara umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan dimensi kepemimpinan adaptif kepala madrasah dengan pengembangan kompetensi guru PAI secara holistik, khususnya pada aspek pengambilan keputusan adaptif, penguatan budaya kolaboratif, kecerdasan emosional kepemimpinan, serta strategi mempertahankan nilai-nilai spiritual Islam di tengah disrupsi teknologi. Selain itu, riset terdahulu juga masih minim mengkaji model empiris kepemimpinan adaptif berbasis Society 5.0 yang menghubungkan kompetensi digital, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial guru PAI secara simultan dalam konteks madrasah di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan celah penelitian (*research gap*) karena belum mengintegrasikan dimensi kepemimpinan

adaptif dengan pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kontekstual pada era Society 5.0, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi, penguatan literasi digital, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki dua tujuan spesifik, yaitu: pertama, menganalisis bentuk kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI pada era Society 5.0; dan kedua, menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI pada era Society 5.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kepemimpinan adaptif pendidikan Islam sekaligus menjadi solusi praktis bagi transformasi manajemen madrasah di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 di MI At-Taqwa Bondowoso. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial (Creswell, 2014). Adapun jenis studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik khas sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai praktik kepemimpinan adaptif di madrasah tersebut (Hollweck, 2015). MI At-Taqwa Bondowoso dipilih sebagai Lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya upaya pengembangan kompetensi guru PAI di tengah tuntutan transformasi pendidikan era Society 5.0. Selain itu, madrasah ini menunjukkan praktik kepemimpinan yang adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi dan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk diteliti secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan utama. Informan tersebut meliputi Bapak H. Mohammad Zakariyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Ibu Faridah, S.Pd.I, Bapak Slamet Hidayat, S.Pd.I, Bapak Sukriyono, S.Pd.I dan Bapak Rusyadi, S.Pd.I selaku Guru PAI. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan, kaya, serta mendalam terkait fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2015). Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran guru PAI, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI. Adapun data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung seperti program kerja madrasah, laporan supervisi, hasil pelatihan guru, arsip kegiatan MGMP, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan kepemimpinan adaptif dan kompetensi guru PAI.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data lapangan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada 19 sampai 21 Januari 2026. Observasi dilakukan pada 19 Januari 2026 untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru PAI di MI At-Taqwa Bondowoso. Wawancara mendalam dilaksanakan pada 20 Januari 2026 kepada kepala madrasah dan guru PAI guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan adaptif, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi guru. Untuk memperdalam dan mengklarifikasi data yang telah diperoleh, wawancara lanjutan dilaksanakan pada Rabu, 21 Januari 2026. Sementara itu, dokumentasi dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung melalui penelaahan dokumen kelembagaan, program pengembangan guru, hasil supervisi, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap dan terus diverifikasi agar data yang dihasilkan benar-benar valid dan konsisten. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru PAI, dan dokumen pendukung melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Carter et al., 2014).

Penelitian ini juga menggunakan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi temuan kepada informan guna memastikan kesesuaian makna yang dimaksud oleh partisipan (Birt et al., 2016). Peneliti juga menerapkan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data, proses pengkodean, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nowell et al., 2017). Dengan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif dan mendalam mengenai Kepemimpinan Adaptif Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam Pada Era society 5.0 di MI At-Taqwa Bondowoso.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Adaptif Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam Pada Era society 5.0

Penelitian mengenai kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 di MI At-Taqwa Bondowoso menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan strategis tidak hanya sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai

fasilitator perubahan dan inovasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh pernyataan bahwa: *"Pada era sekarang guru PAI tidak cukup hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif, kritis, dan tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Karena itu kami terus mendorong guru mengikuti pelatihan digital dan pembelajaran berbasis aplikasi"* (Wawancara Kepala Madrasah, 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru PAI yang menyampaikan bahwa: *"Kepala madrasah sering mengadakan supervisi dan pelatihan penggunaan media digital seperti Canva, Google Classroom, dan video pembelajaran sehingga kami lebih percaya diri mengajar menggunakan teknologi"* (Wawancara Guru PAI, 2026). Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran PAI seperti presentasi interaktif, video edukatif islami, serta evaluasi berbasis aplikasi daring yang sebelumnya belum diterapkan secara optimal di madrasah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala madrasah di MI At-Taqwa Bondowoso berperan signifikan dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0. Kepala madrasah mampu menciptakan budaya kerja inovatif melalui pelatihan digital, supervisi akademik berbasis teknologi, dan penguatan kolaborasi antar guru dalam menghadapi transformasi pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas individu, tetapi juga oleh kemampuan kepala madrasah dalam membangun lingkungan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial Pendidikan (Anugerah, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan adaptif menjadi faktor penting dalam mendorong pembelajaran PAI yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan adaptif kepala madrasah merupakan pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada kemampuan organisasi dan individu untuk merespons perubahan, ketidakpastian, dan tantangan yang kompleks secara berkelanjutan. Kepala madrasah mampu memanfaatkan

perkembangan teknologi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang humanis, kolaboratif, dan kreatif. Implementasi supervisi berbasis teknologi, penggunaan media pembelajaran digital, serta penguatan literasi digital guru menunjukkan adanya kemampuan adaptasi kelembagaan terhadap tuntutan era Society 5.0 tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan Islam (Rohman et al., 2025). Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa transformasi pendidikan Islam pada era Society 5.0 memerlukan pemimpin yang memiliki kapasitas adaptif tinggi untuk mengelola perubahan sekaligus menjaga arah dan identitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah persamaan sekaligus perbedaan yang mempertegas kontribusi penelitian. Keberhasilan madrasah dalam beradaptasi dengan kebijakan digitalisasi pendidikan ditentukan oleh kesiapan kelembagaan dan strategi organisasi dalam merespons perubahan teknologi (Sholicha & Ramdhan, 2025). Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal pentingnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Akan tetapi, penelitian Sholicha dan Ramdhan berfokus pada adaptasi kelembagaan pada level organisasi madrasah, sedangkan penelitian ini secara spesifik menyoroti praktik kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI di tingkat madrasah ibtidaiyah melalui proses pendampingan, penguatan literasi digital, dan pengelolaan perubahan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap relasi antara kepemimpinan adaptif kepala madrasah dan pengembangan kompetensi guru PAI pada era Society 5.0, yang belum menjadi perhatian utama dalam penelitian sebelumnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Adaptif Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam Pada Era society 5.0

Penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 di MI At-Taqwa Bondowoso menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan adaptif dipengaruhi oleh dukungan fasilitas teknologi pembelajaran, budaya kerja kolaboratif antar guru, dukungan lembaga dan wali murid, serta tingginya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi digital. Kepala madrasah juga membangun komunikasi terbuka melalui supervisi akademik, evaluasi rutin, dan pelatihan berbasis teknologi guna meningkatkan kesiapan guru menghadapi perubahan pembelajaran di era digital. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan hambatan berupa keterbatasan infrastruktur digital, perbedaan kemampuan teknologi antar guru, serta resistensi sebagian guru senior terhadap penerapan pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menyampaikan bahwa: *“Faktor yang paling mendukung adalah semangat guru untuk belajar hal baru dan adanya dukungan dari lembaga dalam penyediaan fasilitas internet serta pelatihan digital. Namun kendalanya masih ada beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi secara maksimal”* (Wawancara Kepala Madrasah, 2026). Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI yang menyatakan: *“Kami merasa terbantu dengan pelatihan yang diberikan kepala madrasah, tetapi terkadang terkendala jaringan internet dan kemampuan sebagian guru yang berbeda-beda dalam mengoperasikan media digital”* (Wawancara Guru PAI, 2026). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru sudah mampu menggunakan media pembelajaran interaktif seperti Canva, Google Classroom, dan video pembelajaran digital, sementara sebagian lainnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional karena keterbatasan literasi teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 di MI At-Taqwa Bondowoso meliputi dukungan teknologi pembelajaran, budaya kerja kolaboratif, serta komitmen kepala madrasah dalam membangun inovasi pendidikan berbasis digital. Kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan kerja partisipatif melalui pelatihan digital, supervisi akademik, dan penguatan komunikasi antar guru sehingga guru PAI lebih

siap menghadapi tuntutan pembelajaran modern. Komitmen kepemimpinan dan komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada era Society 5.0 (Soetrisno & Ali, 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala madrasah pada era Society 5.0 memiliki makna sebagai kemampuan pemimpin dalam menghubungkan perkembangan teknologi dengan kebutuhan pendidikan Islam yang humanis dan religius. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan guru PAI agar lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Implementasi pelatihan digital, supervisi berbasis teknologi, dan penguatan budaya belajar kolaboratif menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan (Anwar et al., 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa transformasi pendidikan Islam pada era Society 5.0 harus tetap menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan pada aspek pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru. Namun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan karena lebih memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan adaptif kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi guru PAI secara spesifik di tingkat madrasah ibtdaiyah. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas transformasi kelembagaan atau strategi manajemen pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian ini menyoroti dinamika empiris yang terjadi dalam praktik kepemimpinan adaptif di lingkungan madrasah dasar Islam (Nandalawi & Sentosa, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam berbasis Society 5.0.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala madrasah berperan penting dalam mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 di MI At-Taqwa Bondowoso. Kepemimpinan adaptif diwujudkan melalui supervisi berbasis teknologi, pelatihan digital, penguatan literasi digital, serta budaya kerja kolaboratif yang mendorong guru lebih siap menghadapi perubahan dan tuntutan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Keberhasilan kepemimpinan adaptif didukung oleh tersedianya fasilitas teknologi, tingginya motivasi guru, budaya kolaboratif, dan komitmen kepala madrasah dalam mendorong inovasi pendidikan. Sementara itu, keterbatasan infrastruktur digital, perbedaan kemampuan teknologi antar guru, dan resistensi terhadap perubahan menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji kepemimpinan adaptif pada konteks madrasah yang lebih beragam serta menelaah pengaruhnya terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran guna memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam pada era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R. B. (2023). Transformasi Madrasah dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 153–170. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7889>
- Anwar, A. S., Yasin, A. F., & Zuhriyah, I. A. (2024). Praktik atau Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Teknologi di Era 5.0 Smart Society. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1397–1407. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4006>
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member Checking. *Qualitative Health Research*, 26(13), 1802–1811. <https://doi.org/10.1177/1049732316654870>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The Use of Triangulation in Qualitative Research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Heifetz, R. A. ., Grashow, Alexander., & Linsky, Martin. (2009). *The practice of adaptive leadership : tools and tactics for changing your organization and the world*. Harvard Business Press.
- Hollweck, T. (2015). Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods (5th ed.)*. *Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1), 108–110. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- Jaosantia, J., & Shobri, M. (2025). Manajemen dan Budaya Organisasi Pendidikan Islam di Era Transformasi Digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 58–71. <https://doi.org/10.37348/aksi.v4i1.750>
- Mumtahana, L., Ahadiyah, W., & Elnakep, M. (2025). Innovating Islamic Religious Education through Digital Learning in the Era of Society 5.0. *Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i2.232>
- Nandalawi, N., & Sentosa, S. (2024). Kepemimpinan Transformasional: Skill Yang Diperlukan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan Islam Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 852–862. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6116>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Qurtubi, A., Muslihah, E., Romli, O., Muttaqin, Z., & Herianto, I. P. (2024). Ideal Madrasah Diniyah Takmiliyah Leadership Strategy. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(11), 1799–1810. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i11.12189>
- Rohman, Q., Fawait, A., & Pramuja, A. (2025). Islamic Education Management In The Society 5.0 Era: Building A Educational System That Is Responsive To Technological And Social Changes. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(1), 107–111. <https://doi.org/10.62504/jimr1159>
- Romandoni, I. Y., Sulistyorini, & Nur Efendi. (2024). TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 194–209. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>
- Sholicha, S., & Ramdhan, T. (2025). Strategies for Madrasah in Adapting to Educational Digitalization Policies in the Era of Society 5.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 966–985. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7841>

- Soetrisno, F. W., & Ali, M. (2025). Enhancing the Quality of Islamic Education in Madrasah Aliyah in Indonesia: The Integral Role of Leadership and Quality Management. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 278–290. <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1507>
- Uhl-Bien, M., & Arena, M. (2018). Leadership for organizational adaptability: A theoretical synthesis and integrative framework. *The Leadership Quarterly*, 29(1), 89–104. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.12.009>
- Yukl, G., & Mahsud, R. (2010). Why flexible and adaptive leadership is essential. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 62(2), 81–93. <https://doi.org/10.1037/a0019835>
- Zainuddin, Z., Abidin, Z., Susanti, A., & Muttaqin, M. (2024). Innovation and Adaptation of Islamic Religious Education in Madrasahs in the Context of Society 5.0 Era. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(10), 2157–2168. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i10.11999>